

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perubahan yang semakin pesat saat ini baik dilihat dari perkembangan perekonomian maupun teknologi menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Kemajuan perkembangan dunia khususnya dalam bidang perekonomian akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan persaingan antar manajer untuk mampu melihat dan membaca keadaan atau situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan terhadap kegiatan-kegiatan dibidang sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ditengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan akan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Transaksi jual beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen saat ini telah menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya dilakukan di dalam negeri atau pasar domestik saja melainkan lebih luas lagi yakni dalam kancah pasar internasional, hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana perekonomian

dunia juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkecimpung dalam kancan perdagangan internasional. Hal tersebut merupakan faktor yang menjadi pemicu kemajuan dunia usaha dan industri dalam negeri. Media yang sangat efektif bagi para investor untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dananya yang berdampak produktif yaitu pasar modal. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana perusahaan manufaktur identik dengan pabrik. Di Indonesia perusahaan manufaktur dapat berkembang pesat, boleh dikata industri manufaktur menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Perusahaan manufaktur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasionalnya keberadaan dana sangatlah dibutuhkan, kebutuhan dana atau modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan yaitu keputusan mengenai pendanaan, dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang yang

terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Seorang manajer keuangan yang ditunjuk oleh para pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Margaretha, 2011).

Penggunaan sumber dana dalam struktur modal perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui hutang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Di lain sisi, jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Firnanti, 2011).

Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan membebani perusahaan yang bersangkutan, dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang tidak baik. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga tercapai struktur modal yang optimal.

Berbagai teori mengenai struktur modal dapat menjelaskan perilaku pengambilan keputusan struktur modal oleh pihak manajemen perusahaan, seperti *asymmetric information theory*, *agency theory*, *trade off theory*, dan *pecking order theory*. Struktur modal dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen sedangkan faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi pasar modal, tingkat bunga dan stabilitas politik (Winahyuningsih dkk, 2011). Faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Ni Putu (2015) ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas

keuangan. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan lima faktor pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelima faktor tersebut yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan struktur aktiva.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya *reseach gap* antara lain: Setiawan (2006) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan, sedangkan dalam penelitian Darmawan (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan. Dalam penelitian Seftianne dan Ratih Handayani (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian dari Hakim (2013) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Setiawan (2006) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Suhendro (2006), Prabansari (2006), serta Margaretha dan Sari (2005), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Chen (2004) dan Saidi (2004) dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal dalam perusahaan, sedangkan dalam penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) menunjukkan adanya

pengaruh negatif signifikan antar risiko bisnis terhadap struktur modal dalam perusahaan. Variabel kelima yaitu struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dalam penelitian Yuhasril (2004) dan berpengaruh negatif terhadap struktur modal oleh Nasrudin (2001).

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianti dan Andayani (2015) yaitu yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widianti dan Andayani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianti dan Andayani (2015). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel risiko bisnis dan likuiditas sebagai variabel independennya yang mengacu pada penelitian Hardanti dan Gunawan (2010). Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk membahas

permasalahan dan menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diatas dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
4. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
5. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

4. Untuk menguji pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal
5. Untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi penulis mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

- c. Bagi Penulis Mendatang

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dalam struktur modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman atau ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.
- b. Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.

E. Batasan Penelitian

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti dan yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.